

**PEMANFAATAN MEDIA BENDA KONGKRIT UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PENJUMLAHAN  
DAN PENGURANGAN OPERASI HITUNG MATEMATIKA SISWA  
KELAS I SEMESTER 2 SDN1 BANYUTOWO KECAMATAN  
KENDAL KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Iswahyudi Joko S**  
**Matematikawanmr.joe@gmail.com**  
**Eko Wahyu Hidayati 808680076**  
**eko.wahyu.hidayati@gmail.com**

**ABSTRAK**

*Dari hasil ulangan mata pelajaran Matematika bab Penaksiran di kelas 1 pada SDN 1 Banyutowo diperoleh data dari 33 siswa yang mencapai KKM 67 yaitu sebanyak 15 siswa dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 18 siswa. Berdasarkan hasil belajar tersebut dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pemanfaatan media benda kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar tentang penjumlahan dan pengurangan hitung matematika siswa kelas 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SDN 1 Banyutowo kecamatan Kendal kabupaten Kendal dan bagaimanakah perubahan sikap siswa setelah menggunakan media benda kongkrit Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD N 1 Banyutowo yang berjumlah 33 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode observasi. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data prestasi belajar dan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan, pra siklus 32%, siklus I 64%, dan siklus 92%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pipa plastik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya.*

**Kata kunci:** Media benda kongkrit, Hasil belajar, dan Matematika

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada saat ini membawa dampak positif pada masyarakat berupa usaha untuk selalu meningkatkan diri agar tidak ketinggalan dalam dunia pengetahuan. Guru dan siswa dituntut belajar terus menerus, lebih banyak, dan efisien sebagai usaha untuk mempersiapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut (Prawoto 1989).

Matematika adalah salah satu pelajaran yang penting di sekolah dasar. Buktinya, pelajaran matematika telah di perkenalkan sejak siswa menginjak kelas 1 sekolah dasar maupun di taman kanak-kanak siswa sudah dikenalkan dengan matematika. Menurut Sri Joko Yunanto (2004: 45) matematika adalah materi yang mengajak anak untuk terlibat dalam hal logika dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan angka-angka. Sedangkan menurut Ruseffendi (1988:70) matematika adalah ilmu atau pengetahuan yang termasuk ke dalam atau mungkin yang paling padat dan tidak mendua arti.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut: Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, tulisan, grafik, peta dan diagram.

Pembelajaran matematika, khususnya dalam pembelajaran berhitung tidak selamanya dapat berjalan mulus. Sebagian besar siswa ada yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, bahkan diantara mereka ada yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membuat kepala pusing.

Selama ini masih banyak guru yang mengajarkan berhitung dengan metode hafalan. Padahal pembelajaran seperti itu kurang tepat, karena daya ingat anak –anak terbatas dan akan membebani memori anak.

Media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran karena dengan media dapat menumbuhkan motivasi belajar, membangkitkan keinginan dan minat baru.

Penggunaan media benda benda kongkrit yang ada di lingkungan sekolah dapat membangkitkan motivasi siswa untuk mendalami pelajaran matematika. Penggunaan benda benda kongkrit sebagai media pembelajaran dalam perhitungan sangat efektif, ekonomis dan aman bagi siswa.

Pada pembelajaran matematika” KD.Penjumlahan dan Pengurangan di kelas 1 semester 2 SDN 1 Banyutowo dari 33 anak hanya 15 anak saja yang mencapai KKM yaitu 67. Hal ini disebabkan lemahnya anak-anak dalam perhitungan.

#### 1. Identifikasi Masalah

Dari hasil ulangan mata pelajaran Matematika bab Penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 pada SDN 1 Banyutowo, diperoleh data dari 33 siswa yang mencapai KKM 67 yaitu sebanyak 15 siswa dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 18 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Permasalahan yang terjadi antara lain: (a) minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah (b) siswa asyik bermain dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung (c) dalam pembelajaran di kelas siswa kurang aktif (d)

kemampuan berhitung siswa rendah (e) Siswa tidak mau bertanya terhadap materi yang belum jelas.

## 2. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran, terdapat beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bab Penjumlahan dan pengurangan, guru lebih banyak menerangkan dengan metode ceramah, pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang menarik, penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat, guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa

## 3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti berusaha mencari solusi pemecahannya yaitu dengan cara pemanfaatan benda benda kongkrit yang ada di lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar tentang penjumlahan dan pengurangan matematika siswa kelas I semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SDN 1 Banyutowo kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran penjumlahan dan pengurangan maka rumusan masalah adalah (1) Apakah pemanfaatan benda benda kongkrit di lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar tentang penjumlahan dan pengurangan hitungan matematika siswa kelas I semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SDN 1 Banyutowo kecamatan Kendal kabupaten Kendal? (2) Bagaimanakah perubahan sikap siswa setelah menggunakan media benda benda kongkrit?

### **C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar tentang penjumlahan dan pengurangan hitung matematika siswa kelas I semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SDN 1

Banyutowo kecamatan Kendal kabupaten Kendal dan membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media .enda benda kongkrit

#### **D. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Penelitian yang dilakukan di SDN 1 Banyutowo kecamatan Kendal kabupaten Kendal ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

##### **2. Manfaat bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga mencapai KKM yang diharapkan, berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan meneliti dan meningkatkan profesionalitas guru

##### **3. Manfaat bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran di kelas, mengembangkan potensi sekolah untuk lebih maju, memberi variasi baru dalam pembelajaran matematika dan mendorong terjadinya inovasi pendidikan.

## **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Mulyasa (2008) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat

perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2002).

### **1. Indikator Hasil Belajar Siswa**

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

### **2. Penilaian Hasil Belajar Siswa**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran

daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

- c. Tes sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

### **B. Karakteristik Peserta Didik**

Karakteristik siswa kelas I SD Negeri 1 Banyutowo berasal dari golongan ekonomi yang heterogen, baik dari segi ekonomi, perhatian orang tua maupun status sosial. Latar belakang keluarga yang berasal dari lapisan masyarakat yang bermacam-macam ini yang menjadikan karakteristik siswa sangat beraneka ragam. Sebagian besar hidup sebagai petani dan karyawan pabrik.

Dari latar belakang demikian, rata-rata anak usia sekolah kurang mendapat perhatian dari orang tua khususnya dalam urusan belajar. Orang tua menyerahkan sepenuhnya urusan belajar anaknya di sekolah. Sedangkan urusan belajar di rumah jarang diperhatikan atau bahkan tidak pernah sama sekali memperhatikan. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa SD Negeri 1 Banyutowo sehingga hasil belajarnya rendah sehingga siswa kurang berhasil atau belum tuntas belajar sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

### **C. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Tujuan Matematika di Sekolah Dasar Berdasarkan BNSP (2006: 416) Mata pelajaran matematika bertujuan untuk: (1). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan

masalah. (2). menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4). Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

#### **D. Media Benda Benda Kongkrit**

Benda benda kongkrit yang di maksud di sini adalah semua atau apa saja yang di gunakan oleh manusia di dalam ke hidupnya. Contohnya : batu batu kecil , lidi sapu ,daun daun ,biji bijian dan masih banyak contoh yang lainnya. Karena anak kelas 1 adalah anak anak yang masih dekat sekali dengan benda benda yang ada di lingkungannya ,maka di sini peneliti mencoba menggunakan media ini untuk menyampaikan pembelajaran penjumlahan maupun pengurangan bentuk panjang maupun bersusun. Diharapkan dengan menggunakan benda benda tersebut anak diajak bermain menggunakan benda benda tersebut dengan tanpa tersadari mereka juga belajar.Biasanya kalau siswa kelas 1 belajar hanya secara abstrak,merka biasanya cepat bosan dan mudah jenuh ,sebab di usia mereka masih senang dengan permainan.Oleh sebab itu peneliti cenderung untuk mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan menggunakan benda benda kongkrit yang mereka cari sendiri di lingkungan sekolah,denganmereka memilih sendiri alat peraga yang dia pilih akan membuat mereka lebih bersemangat dan lebih leluasa. Media benda benda kongkrit adalah suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu dalam perhitungan. Bentuknya banyak,macamnya juga banyak,dan benda benda itu mudah didapat di mana saja.Di lingkungan sekolah ada,di lingkungan rumahpun ada,dan tanpa

pengeluarkan biaya atau dana, karena semuanya ada di lingkungan kehidupan kita. Adapun langkah-langkah penggunaan benda kongkrit yaitu: (1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (2) setiap kelompok mendapatkan tugas mencari benda-benda yang mereka inginkan sesuai dengan keinginan regunya. (3) siswa diberi beberapa soal tentang perhitungan (4) siswa memanfaatkan benda-benda yang telah mereka cari untuk menjawab pertanyaan tentang perhitungan.

### **III. PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

#### **A. Subjek, Tempat dan Waktu serta Pihak yang Membantu**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 33 anak, yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 16 anak laki-laki dengan mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di SDN 1 Banyutowo kecamatan Kendal.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Banyutowo, yang beralamat di desa Banyutowo kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

##### **3. Waktu Penelitian**

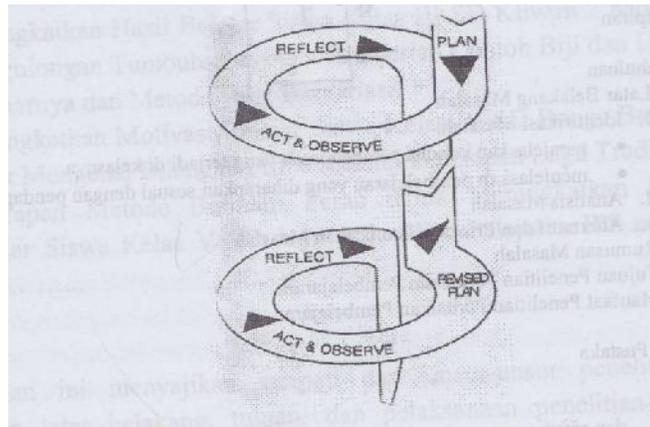
Waktu pelaksanaan Siklus I adalah pada hari Sabtu, 9 Maret 2015, sedangkan pelaksanaan Siklus II pada hari Sabtu, 14 Maret 2015.

##### **4. Pihak yang Membantu Penelitian**

Kepala UPT Dinas Pendidikan yang telah memberikan izin melaksanakan PKP, Supervisor yang membimbing, memberi masukan, membantu melakukan refleksi dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, Kepala Sekolah yang memberikan tempat dan fasilitas pelaksanaan pembelajaran dan teman sejawat yang memberikan semangat, penilaian serta masukan terhadap kinerja guru pada saat praktik perbaikan pembelajaran.

## B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Desain dalam perbaikan pembelajaran PTK secara umum dapat digambarkan dengan langkah-langkah di bawah ini:



**Gambar 3.1 Prosedur PTK**

### 1. Rencana

Rencana dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Deskripsi Per Siklus

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh peneliti ini merupakan penelitian kolaboratif antara peneliti sebagai pengajar dan seorang guru sebagai teman sejawat. Dalam penelitian, kegiatan ini diawali dengan ide atau gagasan yang merupakan temuan dan analisis data.

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, sesuai dengan tingkat keberhasilan penelitian, dimana tiap siklus penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Pada siklus I ini mengambil Kompetensi Dasar “ penjumlahan dan pengurangan untuk memperkirakan hasil perhitungan ” dengan indikator menyelesaikan masalah yang terkait dengan hasil penjumlahan dan pengurangan. Adapun pihak-pihak yang terlibat pada pembelajaran ini

adalah siswa, guru, teman sejawat serta lembaga pendidikan SD Negeri 1 Banyutowo kecamatan Kendal.

b. Langkah-Langkah Perbaikan

Peneliti sebagai pengajar bersama dengan guru teman sejawat sebagai kolaborasi mendiskusikan tujuan penelitian, mengkaji materi matematika kelas 1 yang berkaitan penjumlahan dan pengurangan dengan langkah-langkah perbaikan yaitu identifikasi masalah, rencana perbaikan pembelajaran, mempersiapkan media berupa pipa plastic, membuat soal-soal test uji kompetensi, membuat lembar kerja siswa (LKS), rencana pembentukan kelompok diskusi

2. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran meliputi:

a. Prosedur pelaksanaan PTK

PTK dimulai dengan kegiatan refleksi yang terdiri dari kegiatan identifikasi masalah dan pembelajaran yang dilakukan guru/praktisi siklus. Masalah yang teridentifikasi kemudian dianalisa dan ditelusuri penyebab timbulnya masalah pembelajaran. Tujuannya adalah agar kita paham inti permasalahan yang kita hadapi. Setelah melakukan analisis terhadap masalah yang teridentifikasi kemudian merumuskan masalah. Rumusan masalah dalam bentuk tanda tanya.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran dilakukan di kelas tempat peneliti mengajar. Untuk membantu mengumpulkan data, mahasiswa dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat. Data yang telah diperoleh dianalisis. Langkah yang terakhir adalah Peneliti merefleksikan hasil interpretasi data yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan.

b. Pengamat

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh kepala sekolah dan supervisor 2 yang selalu mendampingi dan membantu peneliti mulai

perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan PKP. Kepala ekolah dan supervisor 2 membimbing mahasiswa di sekolah tempat mengajar terkait dengan tugas PKP yang harus dikerjakan, memberikan masukan terhadap RPP perbaikan, mengamati mahasiswa saat melakukan praktek perbaikan pembelajaran, memberikan masukan terhadap kinerja guru pada saat praktik perbaikan pembelajaran, membantu mahasiswa melakukan refleksi, membuat jurnal/laporan kegiatan bersama mahasiswa.

c. Langkah-langkah

Pelaksanaan tindakan mengenai kompetensi dasar “Menerapkan penjumlahan dan pengurangan untuk memperkirakan hasil perhitungan” dengan indikator Menyelesaikan masalah yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan

Langkah-langkah yang akan ditempuh yaitu (1) guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan “hari ini kalian diberi uang jajan berapa? kira-kira mau dibelikan apa saja?”, (2) guru memberitahu siswa tentang materi yang akan dipelajari bersama, (3) guru memberitahu siswa tujuan yang akan dicapai dari materi tersebut, (4) guru menerangkan tentang penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda kongkrit, (5) guru membagi siswa menjadi lima kelompok, (6) siswa mendiskusikan LKS tentang penjumlahan (7) guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan, (8) guru membagi lembar soal individual sebagai evaluasi, (9) Siswa mengerjakan soal, (10) guru mengoreksi pekerjaan siswa, dan menganalisa nilai siswa, (11) guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan, (12) guru memberikan motivasi pada siswa untuk belajar.

Dalam pelaksanaan perbaikan siklus I ini peneliti bersama teman sejawat sebagai pengamat mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan mengelompokkan siswa yang belum mampu dalam menyelesaikan tes formatif kemudian memikirkan bagaimana cara mengatasinya.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses berlangsung oleh teman sejawat, yaitu guru kelas I SD Negeri 1 Banyutowo. Hal yang diamati yaitu aktifitas guru selama mengajar dan sikap siswa selama jalannya proses pembelajaran dengan metode demonstrasi serta mengamati terhadap perubahan-perubahan sekaligus mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam kelas selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan lembar observasi.

### 4. Refleksi

Dari pengamatan yang dilakukan terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan siklus I. Kekurangan pada Siklus I adalah guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas masih kurang maksimal, masih ada siswa yang bermain sendiri saat pembelajaran, siswa belum memahami konsep penaksiran, dalam melaksanakan diskusi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif.

Kelebihan pada Siklus I adalah guru tidak mendominasi dengan metode ceramah, guru sudah mampu membangkitkan keaktifan siswa, guru sudah mampu membangkitkan motivasi siswa pada saat awal pembelajaran, melatih siswa untuk berfikir tingkat tinggi.

### 5. Proses Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini mengambil Kompetensi Dasar “ Menerapkan penaksiran dalam melakukan penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian untuk memperkirakan hasil perhitungan ” dengan indikator menyelesaikan masalah yang terkait dengan penaksiran.

#### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tindakan siklus II materi yang akan diajarkan oleh peneliti sebagai pengajar disusun bersama teman sejawat sebagai teman berkolaborasi. Perencanaan tersebut meliputi rencana perbaikan pembelajaran, mempersiapkan media pipa plastik, membuat lembar kerja

siswa (LKS2), rencana pembentukan kelompok diskusi, mempersiapkan lembar penilaian dan merencanakan dan menyusun tes uji kompetensi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mengawali dengan 1) apersepsi, 2) Melaksanakan pembelajaran tentang “Penjumlahan dan pengurangan dengan media benda benda kongkrit”, 3) menggunakan alat peraga tersebut untuk mengerjakan soal soal

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dan berkolaborasi dengan teman sejawat dalam pelaksanaan siklus II adalah (1) guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan ”berapa roda becak di tambah roda sepeda? Kira kira tinggal berapa rodanya kalau ban sepedanya diambil satu?”, (2) guru memberitahu siswa tentang materi yang akan dipelajari bersama , (3) Guru memberitahu siswa tujuan yang akan dicapai dari materi tersebut, (4) guru membagi kelas kedalam lima kelompok, (5) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, (6) setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok yang lain memberikan tanggapan, (7) setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok, (8) guru memberikan pertanyaan secara individual atau kelompok, (9) siswa atau kelompok menjawab pertanyaan dari guru, (10) guru memberikan penghargaan atau pujian kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. (11) secara kelompok siswa mencatat hasil kesimpulan, (12) guru membagi lembar soal secara individual sebagai evaluasi, (13) siswa mengerjakan soal (14) guru mengoreksi pekerjaan siswa, dan menganalisa nilai siswa, dan (15) guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan

Tindakan pelaksanaan ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru di kelas bekerja sama dengan teman sejawat mengamati cara kerja siswa

dalam mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dengan metode demonstrasi.

Pada akhir pembelajaran siklus II ini guru melaksanakan tes untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Dari hasil pekerjaan siswa dikoreksi, sehingga peneliti sebagai guru pengajar segera mengerti materi yang belum dipahami anak, kemudian mencari solusi bagi siswa yang belum tuntas.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses berlangsung oleh teman kepala sekolah SDN 1 Banyutowo. Hal yang diamati yaitu aktifitas guru selama mengajar dan sikap siswa selama jalannya proses pembelajaran dengan media benda benda kongkrit.

d. Refleksi

Dari semua data yang diperoleh dari teman sejawat akan didiskusikan antara pengamat atau teman sejawat dan guru sebagai peneliti baik data hasil evaluasi maupun hasil observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka guru mengadakan refleksi. Dari refleksi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kurang berhasilnya pembelajaran yang dilakukan guru sekaligus peneliti adalah kurang menarik dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan

Berdasarkan dari hasil refleksi, maka peneliti bersama teman sejawat merancang kembali tindakan yang sesuai dengan hasil yang akan diulang pada tindakan berikutnya melalui perbaikan pembelajaran.

Hasil pengamatan maupun data hasil pembelajaran yang telah dianalisis sampai menemukan refleksi tindakan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai mencapai hasil sesuai dengan target tujuan peneliti.

Kelebihan pada siklus II adalah siswa mampu menyelesaikan soal cerita bab penjumlahan dan pengurangan

### **C. Teknik Analisis Data**

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yakni data kuantitatif dan kualitatif pada penelitian ini. Peneliti menggunakan data kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat, berupa penilaian sikap yaitu psikomotorik dan afektif untuk mengukur ketertarikan siswa .

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, penulis akan menguraikan data-data perbaikan yang telah direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus ada 4 tahapan, yaitu data tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **Siklus I**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I peneliti akan melaporkan hasilnya yang meliputi hasil rencana, hasil pelaksanaan, hasil pengamatan (observasi) sampai dengan hasil refleksi akan peneliti paparkan berikut ini.

#### **1. Data Perencanaan**

Data tentang perencanaan siklus I disusun berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah ditemukan pada pembelajaran pra siklus. Dalam pembelajaran pra siklus peneliti menemukan beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, siswa asyik bermain dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung, dalam pembelajaran di kelas siswa kurang aktif, kemampuan berhitung siswa rendah, siswa tidak mau bertanya terhadap materi yang belum jelas. Lebih

lengkapnya data tentang perencanaan dapat dilihat pada lampiran Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I (terlampir).

## 2. Data Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Maret 2015. Materi yang diajarkan adalah “Penjumlahan dan pengurangan Hitung Matematika” dengan menggunakan Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I sebagaimana terlampir.

Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap mulai dari apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Hasil tes formatif ini dianalisis untuk menentukan apakah upaya perbaikan pembelajaran sudah berhasil atau belum.

Dari analisis data, hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada perbaikan pembelajaran siklus I diketahui bahwa <sup>23</sup> terendah yang dicapai siswa adalah 40, sedangkan nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 73 dan prosentase ketuntasan klasikalnya 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan media pipa plastik sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum siklus yang hanya mencapai ketuntasan klasikal 32%. Sehingga dapat dikatakan perbaikan siklus I hasilnya lebih baik, tetapi masih belum tuntas karena ketuntasan klasikalnya belum mencapai 73%. Oleh karena itu direncanakan perbaikan siklus II. Pencapaian kompetensi siswa dalam penelitian ini akan disajikan secara lengkap dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Tes Formatif Siklus I**

| No     | Nilai    | Jumlah | Prosentase | Ket         |
|--------|----------|--------|------------|-------------|
| 1      | 95 – 100 | 0      | 0%         | Sangat Baik |
| 2      | 85 – 94  | 9      | 36%        | Baik        |
| 3      | 75 – 84  | 7      | 28%        | Cukup       |
| 4      | < 74     | 17     | 36%        | Kurang      |
| Jumlah |          | 33     | 100%       |             |

Sedangkan hasil pengamatan sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media benda kongkrit diperoleh data seperti yang ada di tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Sikap Siswa Siklus I**

| No | Predikat    | Hasil Pengamatan |
|----|-------------|------------------|
| 1  | Sangat Baik | 8 siswa          |
| 2  | Baik        | 13 siswa         |
| 3  | Cukup       | 12 siswa         |
| 4  | Kurang      | 0 siswa          |

### 3. Data Pengamatan

Dari data pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat sekaligus sebagai pengamat terhadap guru diperoleh beberapa temuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3. Lembar Observasi Perbaikan Pembelajaran 3 Siklus 1**

| No  | Aspek yang diobservasi   | Kemunculan |           | Komentar |
|-----|--|------------|-----------|----------|
|     |  | Ada        | Tidak ada |          |
| 1.  | Penjelasan konsep oleh guru  |            |           |          |
| 2.  | Penguasaan guru terhadap materi  |            |           |          |
| 3.  | Pemberian contoh soal  |            |           |          |
| 4.  | Pemberian latihan  |            |           |          |
| 5.  | Pemberian tugas  |            |           |          |
| 6.  | Pembimbingan guru selama diskusi   |            |           |          |
| 7.  | Penggunaan metode mengajar:<br>❖ Ceramah<br>❖ Tanya jawab<br>❖ Latihan/penugasan<br>❖ Diskusi<br>❖ Demonstrasi |            |           |          |
| 8.  | Penguasaan materi oleh siswa   |            |           |          |
| 9.  | Aktivitas siswa  |            |           |          |
| 10. | Penguasaan waktu   |            |           |          |
| 11. | Pemberian evaluasi formatif  |            |           |          |
| 12. | Pemberian PR   |            |           |          |

#### **4. Data Refleksi**

Pada siklus I, proses perbaikan pembelajaran disajikan sesuai perencanaan. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang tampak pada siklus I ini. Kelebihan dan kekurangan tersebut akan peneliti uraikan, sebagai berikut: Beberapa kelebihan selama proses pembelajaran siklus I, antara lain membantu siswa yang pasif menjadi lebih *antusias* dalam pembelajaran, siswa yang tingkat intelegensinya rendah termotivasi untuk belajar oleh siswa lain yang menjadi pemandu dalam kelompoknya, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghargai permasalahan berkenaan dengan materi yang sedang dipelajari. Keantusiasan peserta didik ditunjukkan dengan perasaan senang, bersemangat, ceria, dan betah selama pembelajaran berlangsung. Kelebihan tersebut mengakibatkan hasil evaluasi formatif siklus I, 20 siswa dari 33 siswa yang ada telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Namun demikian peneliti masih menemukan beberapa kelemahan diantaranya kurangnya keberanian siswa untuk memandu kelompoknya, kurangnya keberanian siswa untuk aktif bertanya, guru kurang optimal dalam menggunakan media dan metode. Sehingga meskipun hasil tes formatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding pembelajaran sebelum penelitian, tetapi hasilnya belum mencapai ketuntasan 75%. Oleh karena itu perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

#### **Siklus II**

Pembelajaran siklus II ini merupakan tindak lanjut dari pembelajaran siklus I, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil yang telah dicapai oleh siswa pada pembelajaran sebelumnya. Pada tindakan ini juga dapat dikatakan dengan istilah tindakan perbaikan.

##### **1. Data Perencanaan**

Data tentang perencanaan siklus II disusun atas dasar identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah ditemukan pada pembelajaran pada perbaikan pembelajaran siklus I. Pada perbaikan pembelajaran siklus I

penulis menemukan beberapa masalah yang menjadi penyebab ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya dari guru yang kurang optimal dalam menggunakan media. Lebih lengkapnya data tentang perencanaan dapat dilihat pada lampiran Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II (terlampir).

## **2. Data Pelaksanaan**

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Maret 2015. Materi yang diajarkan adalah “penjumlahan dan pengurangan hitung matematika”, dengan menggunakan Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II sebagaimana terlampir.

Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap yang diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Hasil tes formatif ini dianalisis untuk menentukan apakah upaya perbaikan pembelajaran sudah berhasil atau belum.

Dari analisis data, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II diketahui bahwa nilai terendah yang dicapai siswa adalah 50 sedangkan nilai tertinggi 90, dan nilai rata-rata 80.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II yang menitikberatkan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa yang perlu diperbaiki di siklus I, dan penggunaan mengalami kemajuan jika dibandingkan dengan perbaikan pembelajaran siklus I. Pada perbaikan berhasil sebab hasil belajar yang dicapai sudah mencapai keberhasilan, yaitu nilai rata-rata kelas mencapai 80.

Selanjutnya berikut ini penulis sajikan gambaran hasil perbaikan pembelajaran siklus II dalam bentuk tabel dan grafik hasil tes formatif siswa sebagai berikut:

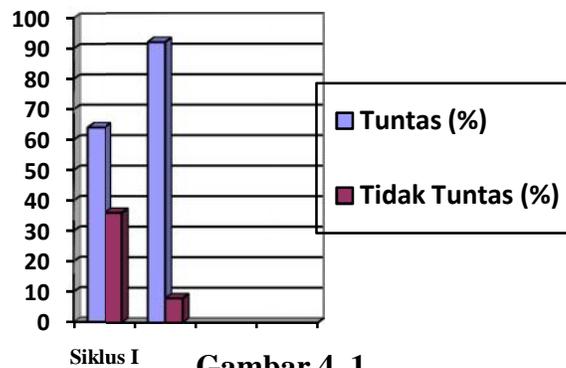
**Tabel 4.4**  
**Hasil Penilaian Tes Formatif Siklus II**

| No     | Nilai    | Jumlah | Prosentase | Ket         |
|--------|----------|--------|------------|-------------|
| 1      | 95 – 100 | 9      | 36 %       | Sangat Baik |
| 2      | 85 – 94  | 9      | 36%        | Baik        |
| 3      | 75 – 84  | 9      | 20%        | Cukup       |
| 4      | < 74     | 6      | 8%         | Kurang      |
| Jumlah |          | 33     | 100%       |             |

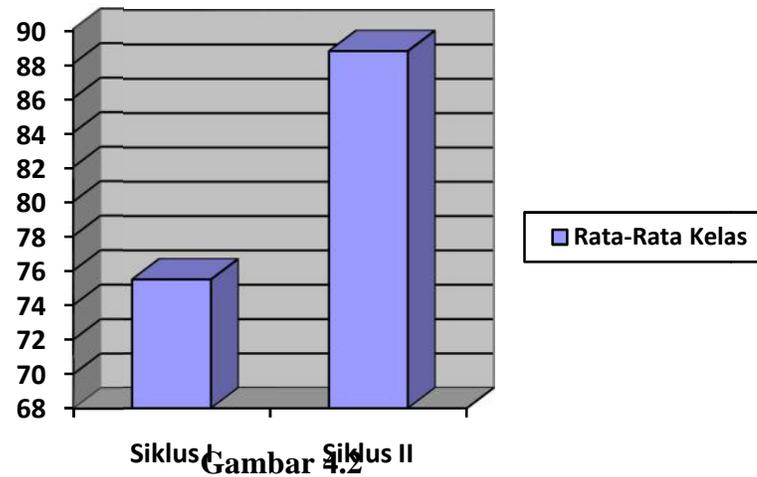
Sedangkan hasil pengamatan sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pipa plastik diperoleh data seperti yang ada di tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengamatan Sikap Siswa Siklus I**

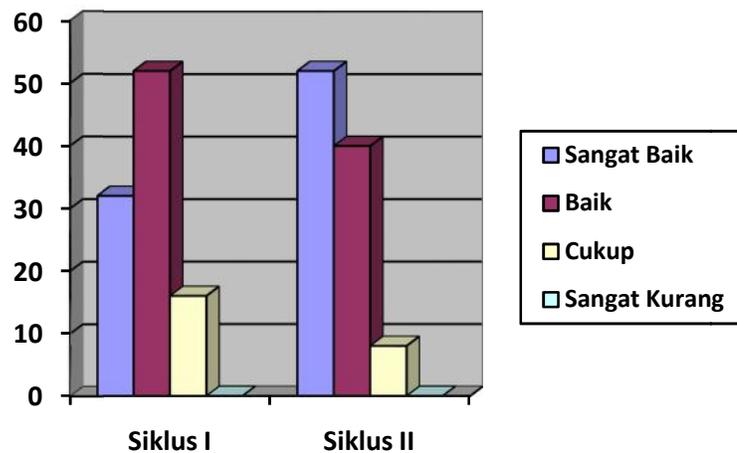
| No | Predikat    | Hasil Pengamatan |
|----|-------------|------------------|
| 1  | Sangat Baik | 8 siswa          |
| 2  | Baik        | 13 siswa         |
| 3  | Cukup       | 12 siswa         |
| 4  | Kurang      | 0 siswa          |



**Gambar 4. 1**  
**Grafik Prosentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 4.2**  
**Grafik Nilai Rata-Rata Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 4.3**  
**Grafik Hasil Pengamatan Sikap Siswa**

Dari data yang ditampilkan dapat diketahui adanya peningkatan dalam pembelajaran siklus II yang didapat dari hasil tes formatif yaitu sebanyak 23 siswa (92%) mencapai nilai  $\geq 75$ , yang sebelumnya sebanyak 16 siswa (64%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada pembelajaran siklus I. Sedangkan penilaian sikap perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mendapat kriteria sangat baik sebanyak 8 siswa (32%), 13 siswa (52%) mendapat kriteria baik,

dan 12 siswa (16%) mendapat kriteria cukup. Sedangkan dalam perbaikan pembelajaran siklus II siswa yang mendapat kriteria sangat baik sebanyak 13 siswa (52%), 18 siswa (40%) mendapat kriteria baik, dan 2 siswa(6%) mendapat kriteria cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus II ada peningkatan hasil belajar sebanyak 28% siswa mencapai nilai  $\geq 75$ .

### 3. Data Pengamatan

Dari proses pengamatan yang dilakukan teman sejawat sekaligus sebagai pengamat terhadap guru dan siswa, diperoleh beberapa temuan. Hasil temuan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran siklus II tersebut, dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi aktivitas guru dan siswa di bawah ini:

**Tabel 4. 6**  
**Lembar Observasi Perbaikan Pembelajaran 3 Siklus II**

| No  | Aspek yang diobservasi   | Kemunculan |           | Komentar |
|-----|--|------------|-----------|----------|
|     |  | Ada        | Tidak ada |          |
| 1.  | Penjelasan konsep oleh guru  |            |           |          |
| 2.  | Penguasaan guru terhadap materi  |            |           |          |
| 3.  | Pemberian contoh soal  |            |           |          |
| 4.  | Pemberian latihan  |            |           |          |
| 5.  | Pemberian tugas  |            |           |          |
| 6.  | Pembimbingan guru selama diskusi   |            |           |          |
| 7.  | Penggunaan metode mengajar:<br>❖ Ceramah<br>❖ Tanya jawab<br>❖ Latihan/penugasan<br>❖ Diskusi<br>❖ Demonstrasi |            |           |          |
| 8.  | Penguasaan materi oleh siswa   |            |           |          |
| 9.  | Aktivitas siswa  |            |           |          |
| 10. | Penguasaan waktu   |            |           |          |
| 11. | Pemberian evaluasi formatif  |            |           |          |
| 12. | Pemberian PR   |            |           |          |

#### **4. Data Refleksi**

Pada siklus II, proses pembelajaran disajikan sesuai perencanaan. Dengan melakukan refleksi diri dan berdiskusi dengan teman sejawat, dapat dianalisis beberapa kelebihan dan kekurangannya.

Beberapa kelebihan selama pembelajaran siklus II ini, antara lain aktifitas siswa menunjukkan perilaku pembelajaran yang sangat positif, secara keseluruhan peserta didik tampak sangat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ditunjukkan dengan menjawab soal-soal, keantusiasan peserta didik ditunjukkan dengan perasaan senang, bersemangat, ceria, dan betah selama pembelajaran berlangsung.

Kelebihan tersebut mengakibatkan hasil evaluasi formatif siklus II, 23 siswa dari 33 siswa yang ada mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), artinya ketuntasan belajar mencapai 92%. Hasil tes formatif siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibanding pembelajaran sebelum penelitian maupun pada siklus I. Hasilnya telah melampaui target ketuntasan 75%.

Adapun kekurangannya, guru dalam memandu siswa masih perlu ditingkatkan. Namun demikian secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berlangsung baik. Oleh karena itu tidak perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar adalah kemampuan guru. Kemampuan yang dimaksud adalah, kemampuan seorang guru dalam memilih strategi, metode, teknik dan media pembelajaran. Proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik pada siswa terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Sebelum Siklus**

Pembelajaran matematika kelas I semester 2 materi penjumlahan dan pengurangan hitung matematika belum berhasil. Siswa belum sepenuhnya memahami materi yang telah diajarkan guru, guru lebih banyak menerangkan dengan metode ceramah, pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik, penggunaan media pembelajaran yang belum tepat, guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa. Saat pembelajaran, guru kurang penggunaan media pembelajaran. Kegagalan ini terlihat dari nilai yang dicapai siswa terendah 50, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata 62.

### **Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan antara lain, guru masih kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas masih kurang maksimal hal tersebut ditandai masih ada siswa yang bermain sendiri saat pembelajaran, pada saat diskusi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Selain itu masih ada siswa belum memahami konsep penaksiran.

Hasil tes formatif terhadap siswa menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi pelajaran. Dari jumlah 33 siswa, terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata 73 dan presentase ketuntasan 63%. Sedangkan penilaian sikap perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mendapat kriteria sangat baik sebanyak 8 orang, 13 siswa mendapat kriteria baik, dan 12 siswa mendapat kriteria cukup. Hal ini menjadikan peneliti merasa perlu untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### **Siklus II**

Pembelajaran siklus II telah disusun berdasarkan hasil pembelajaran siklus I yang belum mendapatkan hasil secara maksimal dikarenakan siswa belum memahami konsep penaksiran yang telah diberikan guru. Beberapa perhatian khusus yang peneliti berikan dalam pembelajaran siklus II ini yaitu pemberian apersepsi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan pengulasan soal tes formatif 1 yang masih belum jelas.

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada pembelajaran siklus II dan pada hasil tes formatif dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berhasil. Hal ini terbukti bahwa dari total 33 siswa, terdapat 23 siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 dan nilai rata-rata 80. Sedangkan penilaian dalam perbaikan pembelajaran siklus II siswa yang mendapat kriteria sangat baik sebanyak 13 orang, 14 siswa mendapat kriteria baik, dan 6 siswa mendapat kriteria cukup. Selain itu, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II telah memberikan dampak yang sangat baik dari pembelajaran strategi perbaikan-perbaikan pembelajaran di siklus II strategi yang dipilih sudah sangat tepat.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN SERTA TINDAK LANJUT**

### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media benda kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan dan pengurangan hitung matematika siswa kelas I semester 2 SDN 1 Banyutowo kecamatan Kendal kabupaten Kendal tahun pelajaran 2014/2015 . Selain itu siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media benda kongkrit Hal ini ditandai meningkatnya nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan, pra siklus 32%, siklus I 64%, siklus 92% dan penilaian sikap mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mendapat kriteria sangat baik sebanyak 9 orang, 13 siswa mendapat kriteria baik, dan 11 siswa mendapat kriteria cukup. Sedangkan dalam perbaikan pembelajaran siklus II siswa yang mendapat kriteria sangat baik sebanyak 13 orang, 14 siswa mendapat kriteria baik, dan 6 siswa mendapat kriteria cukup.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas dapat dibuat saran tindak lanjut yaitu:

### **1. Bagi Guru**

Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan tepat. Media pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan ketertarikan siswa, hal tersebut mengakibatkan hasil belajar dan aktivitas siswa menjadi meningkat. Sehingga, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa dalam pembelajaran sebaiknya lebih aktif , berani bertanya, dan mengeluarkan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka.

### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah sebaiknya menyediakan media yang memadai supaya membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

## **C. Tindak Lanjut**

Tindak lanjut untuk penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut oleh guru atau peneliti yang lain agar hasil penelitian ini semakin baik untuk pebelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi kegiatan penelitian tindakan kelas meningkatkan mutu pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. (2012). *Media pembelajaran drinking water*. Diunduh 9 Maret2015 dari <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/04/media-pembelajaran-sedotan-drinking.html>.

- Anonim. (2013). *Media dan jenis-jenis media*. Diunduh 9 Maret 2015 dari <http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media>
- Anonim. (2014). *Definisi media*. Diunduh 9 Maret 2015 dari [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_media\\_info2046.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_media_info2046.html).
- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teroritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), 2006. *Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Matematika SD/MI*. Jakarta : BSNP.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdikbud : Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar* Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, SLB.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kurikulum Suplemen GBPP 1999*
- Warsito. (1979). *Matematika SD untuk Orang Tua Murid dan Guru*. Yogyakarta ;Indra.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rasdakarya.
- Aisyah, N, dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Prawoto. (1989). *Media Instruksional Untuk Biologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Raka, dkk. (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: IKIP Bandung.
- Rifai. (2013). *Pengertian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran*. Diunduh 9Maret 2015 dari <http://www.sarjanaku.com>.
- Riyanto. (2001). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC

Ruseffendi, E. T. (1992). *Materi pokok Pendidikan Matematika 3*. Jakarta. Depdikbud.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Stahl dan Masitoh, (2009). *Buku Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.

Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Djamarah, S dan Azwan. Z. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibawa dan Mukti. (1992). *Media Pengajaran*. Depdikbud.